



**PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 BOJA
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari

Disusun Oleh:

Nama : Kartika Ade Wijaya
NIM : 2501411007
Prodi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi.

Semarang, 26 Agustus 2015

Menyetujui

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Moh. Hasan Bisri', written in a cursive style.

Moh. Hasan Bisri, S.Sn,M.Sn (NIP.196601091998021001)
Dosen Pembimbing I

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual dalam mata pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal, 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Ketua



Dra. Siti Aesijah M.Pd. (196512191991032003)
Sekretaris



Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)
Penguji I




Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (196210041988031002)
Penguji II



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)
Penguji III/Pembimbing




Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (1980080319890011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya Kartika Ade Wijaya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi *Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan media Audio-Visual dalam mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal* ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Agustus 2015



Kartika Ade Wijaya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada suatu kaum kecuali mereka sendiri merubah keadaannya (Ar-Rad ayat 11).
- Banyak orang yang berhasil bukan karena kepandaianya saja namun juga karena tekad dan kesungguhannya dalam berjuang.

PERSEMBAHAN :

- Untuk kedua orang tuaku Bapak Artum Arto Wijaya, Ibu Karti tersayang yang selalu sabar, dan selalu mendoa'kan baik lahir maupun batin.
- Kakakku Silviana Putri Wijaya, dan adikku Syahrul Fuad Aji Wijaya.
- Almamater

SARI

Wijaya, Kartika Ade. 2015, *Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Moh. Hasan Bisri, S.Sn.,M.Sn.

Kata kunci: Pembelajaran Seni tari, Media Audio-Visual

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Oleh karena itu perlu adanya wawasan umum yang luas tentang seni tari dan bagaimana mengembangkan materi ajar tari yang menarik dan tidak membosankan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, yang terletak di Bebengan No.205 Kendal. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA N1 Boja dan apakah manfaat media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal dan untuk mengetahui atau mendeskripsikan manfaat media audio-visual dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Negeri 1 Boja. Metode pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja kabupaten Kendal menunjukkan bahwa didalam kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media audio-visual seperti LCD, Laptop, TV, *Speaker*, dan Kaset VCD tari, selain itu guru juga menggunakan metode demonstrasi dan ceramah.

Manfaat dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik, selain itu dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dan dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif, sedangkan hambatan dalam penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal adalah permasalahan operasional penggunaan media audio-visual oleh siswa yang tidak berhati-hati sehingga menimbulkan kerusakan dan mengharuskan pihak sekolah menganggarkan pendanaan untuk media yang rusak tersebut.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Dengan berbagai upaya dan kerja keras, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ashari, Kepala SMAN 1 Boja yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam rangka pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Tuhuningsih, Guru Seni Tari SMAN 1 Boja yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
8. Staf Pengajar dan karyawan SMAN 1 Boja kabupaten Kendal.

9. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberi bekal pengetahuan selama studi S1.
10. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2011 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Hadiyono Subrata yang telah memberikan semangat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.3 Belajar	15
2.4 Media Audio-Visual	20
2.5 Komponen Pembelajaran	28
2.6 Pembelajaran Seni Tari	44
2.7 Hasil Belajar.....	49
2.8 Kerangka Berpikir	52
 BAB 3 : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Lokasi dan Saran	56

3.3 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4 Teknik Analisis Data	60
3.5 Teknik Keabsahan Data	62
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
4.1.1 Letak dan Sejarah SMA Negei1 Boja	65
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Boja.....	66
4.1.3 Tujuan SMA Negeri 1 Boja	66
4.1.4 Keadaan Siswa	67
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	69
4.1.6 Struktur Organisasi Sekolah.....	74
4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni tari di Kelas XI SMA Negeri 1 Boja	77
4.2.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Seni Tari SMA Negeri 1 Boja Sebelum Menggunakan Media Audio-Visual.....	77
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Boja ...	80
4.2.3 Deskripsi Proses Pembelajaran di Kelas	83
4.3 Manfaat Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Seni Tari Pada kelas XI IPS	101
4.3.1 Manfaat Penggunaan Media Audio-Visual bagi Guru.....	101
4.3.2Manfaat Penggunaan Media Audio-Visual bagi Kepala Sekolah.....	103
4.3.3 Manfaat Penggunaan Media Audio-Visual bagi Siswa	104
4.4 Hambatan dalam Pemanfaatan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Senitari di Kelas XI IPS	106
BAB V : PENUTUP	
5.1 Simpulan	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 BojaTh pelajaran 2014/2015	69
2 Program Tahunan Mata Pelajaran Seni Tari Kelas XI SMA Negeri 1 Boja	82

DAFTAR FOTO

Gambar	Halaman
1 Media audio-visual Leptop, Televisi, DVD dan speaker	78
2 Kaset-kaset video pembelajaran tari.....	79
3 Siswa melihat tayangan video tari Yogyakarta.....	86
4 Siswa melihat tayangan video tari Papua.....	86
5 Siswa mempraktekkan komposisi gerak berimbang	88
6 Siswa mempraktekkan pola lantai vertikal	89
7 Siswa sedang mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	93
8 Siswa sedang mempresentasikan hasil di depan kelas	93
9 Guru sedang melakukan evaluasi kepada siswa.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penelitian.....	116
2. Foto SMA Negeri 1 Boja bagian depan.....	119
3. Foto gedung utama SMA Negeri 1 Boja.....	119
4. Fotoruangkelastampakdepan.....	120
5. Foto gerbang masuk sekolah.....	120
6. Foto mushola SMA Negeri 1 Boja.....	121
7. Foto ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Boja.....	121
8. Foto ruang tata usaha	122
9. Foto lapangan upacara	122
10. RPP	123
11. Daftar nama kelompok praktek kelas XI.....	139
12. Daftar Nilai Praktek Kelas XI.....	140
13. Surat Selesai Penelitian.....	142
14. Surat Dinas pendidikan	143
15. Program Semester	144
16. Silabus.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang berlangsung di dalam kelas, dimana peserta didik sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan proses belajar-mengajar (guru dengan siswa). Terjadinya proses belajar tentunya akan membawa perubahan terhadap diri siswa, yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).

Guru dalam proses pembelajaran perlu merencanakan bagaimana nanti agar siswanya berhasil mencapai ketiga kriteria kognitif, psikomotor dan afektif tersebut dengan baik, terjadinya perubahan terhadap diri siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap diperlukan adanya sumber-sumber belajar, sumber-sumber belajar meliputi sumber berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang potensial bagi proses pembelajaran di era modernisasi ini adalah yang dikembangkan berdasarkan teori komunikasi dan memanfaatkan berbagai bentuk jenis teknologi komunikasi.

Selain di instansi sekolah, para orang tua pun menyadari bahwa pentingnya teknologi untuk menunjang kemajuan anak didiknya, tidak sedikitnya orang tua yang sudah membekali anaknya dengan media elektronik

seperti laptop, HP, internet dan lainnya. Artinya media komunikasi massa mempunyai potensi besar untuk digunakan atau dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan pembelajaran. Sumber belajar yang paling terkini di era modern ini tidak lepas dari kemajuan teknologi, sehingga sumber-sumber belajar yang ada selalu dikaitkan dengan teori komunikasi seperti media.

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi dan penggunaan media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, alat yang digunakan untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar dan dipraktikkan. Efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran ini selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran apabila digunakan dengan baik tentunya akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Dengan menggunakan media, pembelajaran tidak akan terkesan membosankan bagi siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih membawa efek positif kepada siswa dalam pembelajaran adalah Media *Audio-Visual*. Media audio-visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat, yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan. Apabila media audio-visual ini dimanfaatkan dengan baik tentunya akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik, tergantung dari cara pemanfaatannya terhadap media audio-visual tersebut.

SMA Negeri 1 Boja dalam pembelajaran tari, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi yaitu guru memberikan contoh gerak kepada siswanya kemudian guru mempraktekannya di depan siswa, namun dampak dari apa yang diterapkan guru selama ini yaitu bahwasannya tidak semua siswa akan mudah memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, karena tidak semua siswa menaruh perhatian yang penuh terhadap apa yang disampaikan dan dipraktikkan oleh guru tersebut. Selain menggunakan metode demonstrasi, guru juga menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi kepada siswanya kemudian siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Guru juga menggunakan media dalam proses pembelajarannya yaitu guru menggunakan buku paket dari sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi seni tari. Namun dengan menggunakan metode dan media tersebut, dampak yang terjadi kepada siswa yaitu hasil belajar, apresiasi dan kreatifitas tari para siswa kurang memuaskan. Menghadapi kondisi tersebut tidak hanya dalam pelajaran seni tari, guru mata pelajaran lainpun menemukan permasalahan yang sama. Disaat SMAN 1 Boja berganti status menjadi RSBI atau sekolah rintisan berstandar internasional, kelengkapan sarana prasarana sekolah di tambah dengan beberapa sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana tersebut terdiri dari media audio-visual.

Audio-Visual dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Boja sekarang menggunakan media audio-visual televisi dan LCD, dahulunya media yang disediakan di sekolah hanya berupa *type recorder*. Tentunya dengan menggunakan *type recorder* ini memang bisa membantu proses belajar namun tidaklah maksimal. Pendidikan seni budaya khususnya dalam pendidikan seni tari di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan anak tidak dilihat dari sejauh mana siswa memahami materi dalam pelajaran, namun juga bagaimana siswa mampu mengekspresikan melalui seni tari. Melalui media audio-visual menggunakan TV atau LCD, guru seni tari mencoba menayangkan beberapa macam video tari kepada siswa. Guru

menyadari bahwa penggunaan media ini cocok untuk merangsang kreativitas siswa, pemahaman siswa dan dapat memberi apresiasi yang positif bagi para peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa media audio-visual ini pastilah dapat membawa pengaruh positif bagi sekolah pada umumnya, karena apabila proses pembelajaran hanya tertuju pada isi materi yang disediakan melalui sumber-sumber belajar seperti buku paket, maka akan kurang optimal bagi perkembangan kognitif, psikomotor dan afektif siswa.

Melalui media audio-visual dengan menggunakan TV maupun LCD dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja, ditunjukkan adanya hasil belajar, antusias belajar, ataupun respon siswa yang meningkat. Dengan hasil yang ditunjukkan tersebut, maka dengan penggunaan media audio-visual dapat membantu proses belajar mengajar. Bahwasannya dengan penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk membuat judul **“Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA N1 Boja Kabupaten Kendal?
- 1.2.2 Apakah manfaat Media Audio-Visual dalam proses pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual dalam mata pelajaran seni budaya Kelas XI di SMA N 1 Boja.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat media audio visual dalam pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA N 1 Boja.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu seni budaya di bidang seni tari pada khususnya, secara khusus penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 **Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran seni tari.
- 1.4.1.2 Sebagai bahan informasi dan kajian pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
- 1.4.1.3 Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan penelitian.

1.4.2 **Manfaat praktis.**

- 1.4.2.1 Bagi Peserta Didik.
 - a. Siswa dalam proses pembelajaran dan belajar, merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran seni tari.
 - b. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep pembelajaran yang diberikan guru sehingga pada hasil akhirnya siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.
 - c. Dapat menambah apresiasi siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 1.4.2.2 Manfaat bagi guru dan sekolah.
 - a. Sebagai motivasi guru agar selalu memberikan metode baru yang dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan menerima pembelajaran tersebut.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan seni tari di SMA N 1 Boja.

- c. Sebagai suatu usaha guru untuk memperkenalkan siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi melalui media audiovisual.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada pada khususnya dalam pembelajaran seni budaya, sehingga dapat memberikan peningkatan hasil belajar para peserta didik khususnya pula dalam proses pembelajaran (seni Tari).

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada sekolah lain, agar proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari meningkat dan bertambahnya minat siswa dalam bidang seni tari.

1.4.2.4 Manfaat bagi peneliti.

- a. Untuk mengetahui manfaat media audio visual dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui kondisi dalam proses pembelajaran seni tari di SMA N 1 Boja.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi. Sistematika penulisan dalam skripsi berisi:

- 1.5.1 Bagian awal berupa, Halaman judul, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Sari, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Foto, Daftar lampiran.
- 1.5.2 Pada bagian isi dibagi atas lima bab yaitu:
 - 1.5.2.1 BAB 1 Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
 - 1.5.2.2 BAB 2 Memuat Tinjauan pustaka dan telaah teoritis yang berisi landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: pengertian pembelajaran, belajar, media audio-visual, komponen pembelajaran, pembelajaran seni tari, hasil belajar.
 - 1.5.2.3 BAB 3 Berisi tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
 - 1.5.2.4 BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dilakukan pembahasan, yang terdiri atas : gambaran umum tempat penelitian, visi dan misi

SMA Negeri 1 Boja, tujuan SMA Negeri 1 Boja, keadaan guru atau karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Boja, Penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari di kelas XI IPS, Manfaat penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran seni tari kelas XI IPS, Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual pada mata pelajaran seni tari di kelas XI IPS,

- 1.5.2.5 BAB 5 berisi Penutup, memuat simpulan dan saran, dan (3) bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti dan pelengkap dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti ini mempunyai persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Dyah Permatasari (2011) yang berjudul “ *Pembelajaran Seni tari Menggunakan Media audio Visual di SMP Negeri 1 Pati*” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual di SMP N 1 Pati, serta 2) faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi media audio-visual dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian bahwa media audio-visual yang digunakan SMP N 1 Pati menggunakan beberapa teknik penyampaian praktek tari dan tayangan gerak dan faktor pendukung seni tari menggunakan media audio visual, penyampaian materi berdasarkan kebebasan siswa memilih tari dengan suara terbanyak dan sarana prasarana pendukung sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas belajar siswa seperti VCD tari yang belum banyak dimiliki.

Perbedaan penelitian pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual di SMP N 1 Pati dengan pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal. Penelitian yang saya teliti ini fokus kepada bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam proses

pembelajaran dan manfaat penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran. Hubungan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual.

Rakanita Dyah Ayu Kinesti (2013) “ *Proses Pembelajaran Seni tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*” Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran seni budaya tari di SMP 1 Batangan Kecamatan Batangan. Hasil penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran seni tari di SMP 1 Batangan dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan tahap-tahap pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-Visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal adalah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di tempat penelitian lebih difokuskan pada penggunaan media audio-visual, hubungan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang proses pembelajaran seni tari.

2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pembelajaran disebut kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola

lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu (Miarso, 2004: 528).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Pembelajaran bukan lah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, lebih dari itu pembelajaran bias terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. (Wenger dalam Miftakhul Huda 2014:2).

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik (walaupun tidak semua perubahan perilaku peserta didik merupakan hasil pembelajaran); b) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *motorik*; c) pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis

dan terarah; d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai; e) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata (Warsita, 2008: 266-267).

Apabila pembelajaran dikaitkan dengan teori komunikasi, maka disebut juga sebagai teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan gabungan teknologi peralatan. Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Semakin berjalannya waktu, teknologi pembelajaran tumbuh dan berkembang dari praktik pendidikan dan gerakan komunikasi audio-visual. Untuk memperjelas pengertian tentang teknologi pembelajaran. Berikut merupakan definisi menurut AECT 1972 & 1994 (dalam Warsita) yaitu.

“Instructional technology is the teory and practice of design, development, utilization, management dan evaluation of processes and resources for learning”. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar.

“ Teknologi pendidikan adalah suatu bidang garapan yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia melalui usaha sistematis dalam: identifikasi, pengembangan, pengorganisasian dan pemanfaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atau keseluruhan proses tersebut.

Meski dirumuskan dalam kalimat yang lebih sederhana, definisi ini sesungguhnya mengandung pengertian yang mendalam. Definisi ini berusaha menyempurnakan kawasan bidang kegiatan teknologi pembelajaran melalui kegiatan teknologi pembelajaran, disamping itu definisi ini menekankan pentingnya proses dan produk. Proses pembelajaran disekolah tentunya harus menentukan strategi bagaimana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, apabila dikaitkan dengan kemajuan teknologi yang ada maka sekolah perlu memiliki sarana prasarana yang menunjang untuk proses kegiatan pembelajaran. Selain sumber sumber belajar yang menggunakan buku paket, Salah satunya adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi, media yang berkaitan dengan media teknologi contohnya adalah media audio-visual.

2.3 Belajar

Belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar itu hanya dialami oleh siswa itu sendiri, Belajar juga dapat diartikan sebagai penyesuaian yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri, merupakan suatu perilaku yang apabila belajar maka responnya menjadi lebih baik dan terus menerus melakukan interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga

penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian social, bermacam-macam keterampilan lain, dan cit-cita (Hamalik, 2002:45).

Belajar dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. (hamalik, 2009:154). Bahwasannya sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Dalam konteks merancang system belajar, konsep belajar ditafsirkan harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu, hal tersebut dilakukan agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat.

Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa, sedangkan tujuan belajar pada umumnya itu merupakan desain intruksional yang dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan sasaran belajar siswa. Tujuan belajar seorang siswa itu berbeda, karena mereka mempunyai program belajar yang berbeda dengan tujuan yang berbeda, sedangkan guru tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan yang berbeda. Tujuan itu dijabarkan dari kurikulum yang berlaku disekolah.(Mudjiono, 2013).

Ada banyak teori-teori belajar, setiap teori memiliki konsep atau prinsip-prinsip sendiri tentang belajar yang mempengaruhi bentuk atau model penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masing-masing teori memiliki kelebihan dan kelemahan. Setiap teori belajar memiliki titik focus yang menjadi pusat perhatian. Misalnya ada yang lebih mementingkan proses belajar, ada yang mementingkan pada hasil belajar, ada yang menekankan pada isi atau apa yang sedang dipelajari. (Suciati, 2001:2) dalam Warsita 2008:65.

Para guru, perancang pembelajaran, dan penembang program-program pembelajaran yang profesional perlu memilih teori belajar yang relevan dan tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan. Adapun aplikasi teori belajar yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

2.3.1 Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulasi dan respons yang dapat dinikmati. Menurut teori behaviorisme ini manipulasi lingkungan sangat penting agar dapat diperoleh perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Teori behaviorisme ini sangat menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, tidak memperhatikan apa yang terjadi dalam pikiran manusia. Dengan kata lain lebih menekankan pada hasil dari proses belajar.

Behaviorisme menekankan pada tingkah laku objektif, empiris (nyata), konkret dan dapat diamati (observable). Oleh karena itu mengabaikan proses belajar. Kritik terhadap teori behaviorisme ini adalah tidak dapat menjelaskan situasi belajar yang kompleks.

2.3.2 Teori Belajar Kognitif

Teori ini beranggapan bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman, model dalam teori kognitif adalah tingkah laku seseorang ditentukan berdasarkan persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan, dengan demikian belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks dan mementingkan proses belajar.

2.3.3 Teori Belajar Humanisme

Menurut teori belajar humanisme proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori humanisme sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Maka teori ini berupaya untuk menjelaskan konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan dan bentuk proses belajar yang paling ideal, dengan demikian teori humanisme cenderung bersifat eklektik,

artinya memanfaatkan teknik belajar apa pun asalkan tujuan belajar peserta didik dapat tercapai.

2.3.4 Teori belajar sibermetik

Teori sibermetik belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran). Proses belajar dianggap penting, tetapi lebih penting lagi adalah system informasi yang akan diproses dan dipelajari oleh peserta didik, oleh karena itu proses belajar akan sangat ditentukan oleh system informasi. Demikian pula cara belajar ditentukan oleh sistem informasi.

2.3.5 Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik sendiri. Maka peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan member makna sesuatu yang dipelajarinya. Implementasi teori konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran, di mana belajar merupakan proses pemaknaan informasi baru, oleh karena itu peserta didik perlu di dorong munculnya diskusi, berpikir *divergent* bukan hanya satu jawaban benar, berbagai jenis aktivitas belajar dan gunakan informasi pada situasi baru.

2.3.6 Teori *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences merupakan koreksi terhadap konsep kecerdasan seseorang berdasarkan (IQ) yang hanya mengukur kemampuan seseorang berdasarkan *linguistic, mathematic logis*, dan spasial saja.

2.4 Media Audio-Visual

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkantercapai maksimal.

Media terlebih dahulu telah dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru/pengajar, namun sering kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar yang terbatas, biaya yang tidak ada, atau alasan lain.

Secara harafiah, media berarti perantara atau pengantar. (Sadiman,dalam Warsita 2008:121). Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Media bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. (Arsyad: 2-3) sedangkan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pengajaran, dengan demikian media pembelajaran adalah

media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti : bahan pembelajaran (*instruksional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas. Penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik didalam maupun di luar kelas. 3) Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.

Mengingat banyaknya variasi bentuk-bentuk media, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Media dan alat pelajaran apabila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan menjadi tiga bagian yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba, dari ketiga golongan tersebut ada yang termasuk tipe visual, auditif, dan motorik.

2.4.1 Variasi Penggunaan media dan bahan pengajaran

Menurut Bambang Hartono (2011: 91) adapun variasi penggunaan alat media antara lain adalah sebagai berikut:

2.4.1.1 Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids)

Alat atau media yang termasuk kedalam jenis ini adalah yang dapat dilihat yaitu, grafik, bagan, poster, diorama, spesimen, gambar, film dan slide.

2.4.1.2 Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditive aids)

Yang termasuk dalam variasi ini adalah suara guru, rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.

2.4.1.3 Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan dapat digerakkan (motorik)

Yang termasuk ke dalam variasi ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesimen, patung, topeng dan boneka dapat digunakan siswa untuk diraba, diperagakan atau dimanipulasikan.

2.4.1.4 Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (audio-visual aids)

Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Media yang termasuk AVA ini yaitu misalnya film, televisi, radio, LCD slide proyektor yang diiringi penjelasan guru.

2.4.2 Pemanfaatan Media

Media audio-visual atau multimedia sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih dari satu media. Media audio-visual dapat diartikan sebagai computer yang dilengkapi dengan *CD player, sound system, speaker* dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio dan grafis dalam resolusi yang tinggi. Selain itu penggunaan media audio, TV, Video, slide suara dan buku yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran tertentu juga bisa disebut sebagai multimedia. Sebelum terdapat multimedia ataupun media audio-visual.

Program multimedia adalah berupa paket pembelajaran yang terdiri dari berbagai media yang dikembangkan secara terpadu, paket pembelajaran tersebut terdiri dari media cetak, (modul), kaset audio, video, dan slide suara, Sedangkan pada masa terkini yang terdiri dari multimedia adalah yang berbasis media audio-visual yaitu laptop, computer, LCD, dan lain sebagainya, selain itu multimedia dapat diartikan sebagai perpaduan dari berbagai media yang terdiri dari teks, grafis, gambar diam, animasi, suara dan video untuk menyampaikan pesan kepada publik. Wahono 2008(dalam Warsita: 153) .

Multimedia tersebut apabila digunakan dalam pemanfaatannya maka akan membawa pengaruh positif bagi proses pembelajaran. Pemanfaatan adalah tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. (Warsita, 2008: 37). Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik

dengan bahan ajar atau sistem pembelajaran. Mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan peserta didik dengan bahan belajar dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan bahan ajar dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan belajar, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai peserta didik, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Pemanfaatan media yaitu penggunaan secara sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. (Warsita, 2008:39) Prinsip-prinsip pemanfaatan media juga dikaitkan dengan karakteristik peserta didik. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar. Adapun beberapa contoh pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

2.4.2.1 Pemanfaatan Media Video dalam Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pemanfaatan program video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi materi dan program video pembelajaran yang ada serta peralatan yang dibutuhkan, merancang topik-topik yang akan didiskusikan, menyusun rancangan kegiatan sebagai tindak lanjut dari pemanfaatan program video pembelajaran. Secara umum langkah-

langkahpemanfaatan program video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah:

2.4.2.1.1 Persiapan

- a. Penyusunan rancangan pemanfaatan video pembelajaran yang terintegrasi dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP).
- b. Kegiatan-kegiatan sebelum memanfaatkan program video pembelajaran, misalnya menyiapkan peserta didik di salah satu ruangan, peserta didik diminta menyiapkan buku, alat tulis, mengatur tempat duduk peserta didik agar semua peserta didik dapat melihat program video pembelajaran dengan baik.

2.4.2.1.2 Pelaksanaan

Yaitu selama menyaksikan program video pembelajaran, guru hendaknya mengawasi kegiatan peserta didik selama mengikuti program sehingga berjalan dengan tertib.

2.4.2.1.3 Tindak lanjut

Yaitu setelah selesai penayangan program video pembelajaran guru hendaknya memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang telah dibahas.

2.4.2.2 Pemanfaatan Kaset Audio dalam kegiatan Pembelajaran

Program kaset audio interaktif termasuk salah satu media yang sudah memasyarakat hingga ketingkat pedesaan. Program kaset audio ini merupakan sumber belajar yang cukup ekonomis, biaya relatif rendah. Program kaset audio

interaktif dapat dimanfaatkan didalam kelas dibawah bimbingan guru. Program yang dikemas didalam kaset audio ini memungkinkan peserta didik dapat belajar, baik secara individual maupun kelompok atau tanpa bimbingan guru.

Menurut (Warsita 2008:42) adapun kelebihan pemanfaatan media kaset audio dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut: 1) Dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume, 2) Dapat dihapus secara otomatis dan pitanya bisa dipakai lagi, 3) Dapat digunakan sesuai jadwal pelajaran yang ada, 4) Dapat menyajikan kegiatan-kegiatan diluar sekolah, 5) Dapat memberikan efisiensi dalam pembelajaran bahasa. 6) Penyajian sepenuhnya dikontrol oleh penyaji, 7) Biaya produksi dan penggandaannya relatif murah, 8) Peralatannya juga paling murah dibanding dengan media audiovisual lainnya.

Kelemahan kaset audio, antara lain: daya jangkauannya terbatas, program kaset hanya terbatas di tempat program audio disajikan saja, biaya menjadi mahal apabila ingin disebarluaskan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas, dalam suatu merekam, sulit menentukan lokasi suatu pesan informasi yang berada ditengah-tengah pita maka akan memakan waktu lama untuk menemukannya.

2.4.2.3 Pemanfaatan Media Video

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu. Sama

halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media film dan video sebagai media pembelajaran adalah: 1) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses cara yang tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, 2) Disamping mendorong meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, 3) Film dan video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok kecil maupun kelompok besar, kelompok yang heterogen maupun perorangan, 4) film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

2.4.2.4 Pemanfaatan Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai keuntungan dan kelemahan.

Keuntungan penggunaan televisi dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual, termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama; 2) televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan kelas-kelas, seperti orang, tempat, dan peristiwa-

peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman; 3) televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri; 4) televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah dan lain-lain; 5) televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa.

Kelemahan penggunaan televisi dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) televisi hanya mampu menyajikan komunikasi searah; 2) kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan; 3) guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum diputar; 4) televisi saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.

2.5 Komponen Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. (Sutomo, 2009: 123).

Menurut Sardiman (dalam Hartono Bambang 2010:7) Guru paling tidak memiliki modal dasar, yaitu kemampuan mendesain program dan

keterampilan mengkomunikasikan program kepada anak didik, oleh karena itu orang yang menjadi guru harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu mengetahui karakter murid, selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.

Pengertian lain adalah guru ialah pelaksana pengajaran dan praktik atau latihan di dalam kelas. Peranan professional guru dalam keseluruhan program pendidikan disekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal (Soejipto & raffles:2). Guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan langsung berhadapan dengan permasalahan siswa. Apabila dirinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, jadi selain guru berperan sebagai guru mata pelajaran maupun praktikan, guru juga mempunyai peranan lain. Menurut Thomas E.Curtis & Wilma W 1977 (dalam Oemar Hamalik) guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar, peranan guru antara lain meliputi:

2.5.1.1 Guru sebagai Model

Anak dan remaja berkembang ke arah idealisme dan kritis. Mereka membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Kelebihan itu tampak dalam bidang-bidang intelektual, emosional, kebiasaan-kebiasaan yang sehat, sikap yang demokratis, terbuka, dan

sebagainya. Dalam menjalankan peranan tersebut, guru harus senantiasa dalam keterlibatan secara emosional dan intelektual dengan anak-anak. Dia senantiasa berusaha memberikan bimbingan yang baik, menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menggairahkan anak untuk belajar, menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam perencanaan bersama dengan guru.

2.5.1.2 Guru sebagai perencana

Guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan secara spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar, dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

2.5.1.3 Guru sebagai peramal

Guru sebagai peramal atau mendiagnosis kemajuan belajar murid. Peranan tersebut erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Penilaian mempunyai arti yang penting, baik bagi siswa, orang tua, dan bagi guru sendiri. Bagi siswa, agar mereka mengetahui seberapa jauh mereka telah berhasil dalam studinya, bagi orang tua agar mereka mengetahui kemajuan belajar anaknya, dan bagi guru penting untuk menilai dirinya sendiri dan efektivitas pengajaran yang telah diberikannya.

2.5.1.4 Guru sebagai pemimpin

Guru adalah sebagai pemimpin dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompok dari siswa. Banyak tugas yang sifatnya manajerial yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban di dalam kelas, mengatur ruangan, bertindak sebagai pengurus rumah tangga kelas, serta menyusun laporan bagi pihak yang memerlukannya.

2.5.1.5 Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber

Guru berkewajiban menyediakan berbagai sumber yang memungkinkan akan memperoleh pengalaman yang kaya. Tentu saja sumber-sumber yang ditunjukkan itu adalah sumber-sumber yang cocok untuk membantu dalam proses belajar siswa. Kemampuan guru untuk menyediakan dan menunjukkan jalan ke arah sumber tersebut sangat diperlukan dan kemampuan itu merupakan bagian integral dari kompetensi profesional guru. Sumber-sumber yang layak dalam rangka inovasi pendidikan meliputi televisi, laboratorium bahasa, sumber audio-visual, *teaching machine*, bahkan komputer dan program instruction.

2.5.2 Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengertian lain dari siswa adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran praktik atau latihan, dan bimbingan di SLTP, SMA dan SMK. (Mugiarso, 2011: 112). Tugas

utama siswa disekolah ialah belajar, selain belajar di dala sekolah para siswa juga mendapat pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik itu sesuai dengan Tujuan Pendidikan nasional.

Seperti yang tercantum didalam GBHN, Peserta didik sebagai kader penerus bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta bangsa dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya, dengan memberi bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, kekuatan mental, patriotisme, idealisme, kepribadian nasional, kesadaran nasional, daya kreasi dan budi pekerti luhur serta penghayatan dan pengamalan pancasila. Maksud dari pembinaan peserta didik tersebut adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional.

2.5.3 Tujuan Pendidikan dan Pembelajaran

Tujuan pendidikan dilihat dari UU No 20 tahun 2003 pad Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, antara lain: tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya.

Tujuan Institusional, yakni merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan. Hasil pencapaian dari tujuan institusional ini berwujud tamatan sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu dan atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu pula (misalnya pendidikan SD, SMP, SMA, PT). (Sardiman, 2000: 63).

Tujuan Kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Hasil pencapaiannya akan berwujud siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajarinya.

Tujuan Instruksional atau tujuan pengajaran yakni tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikirnya, keterampilan, teknologinya.

Tujuan instruksional sering disebut sebagai tujuan pengajaran, dengan melihat beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa Tujuan Instruksional umum adalah tujuan pembelajaran setelah siswa menyelesaikan suatu materi pelajaran, dan untuk mengetahui atau membuktikan ketercapaiannya tujuan-tujuan umum dapat dilihat pada tujuan yang lebih khusus.

2.5.4 Strategi Pembelajaran

Strategi adalah a) ilmu siasat perang, b) siasat perang, c) bahasa pembicaraan akal untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu (Warsita: 2008). Maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar (Uno, 2007: 2). Secara umum strategi pembelajaran

diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran adalah keputusan guru dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan prasarana yang akan digunakan, termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan, dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2.5.5 Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method*, artinya melalui, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Metode merupakan langkah dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya yaitu sama, merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran

mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas mengelola kegiatan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

1. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mau belajar.
2. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar siswa yang didasarkan pada kebutuhannya.
3. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa.
5. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
6. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Menurut Hasibuan & Mudjiono (2012) terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti, bagaimana caranya, terdiri dari apa, bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses melakukannya. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator, seorang siswa memperhatikan kepada seluruh kelas suatu proses.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahan dari metode ini adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar otoritas terakhir.

3. Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah

suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Melalui metode ini diharapkan agar segenap siswa membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing siswa dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan dari kekeliruan-kekeliruan.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru dan harus dijawab oleh siswa, atau sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, dan menuntun proses berpikir siswa.

5. Metode *resitasi* (penugasan)

Metode resitasi yaitu cara penyajian materi pelajaran oleh guru, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.

6. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok yaitu cara menekan siswa untuk menyelesaikan tugas secara kelompok atau bersama-sama dalam suatu kegiatan. kerja kelompok ini merupakan salah satu strategi belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA. Khususnya dalam pembelajaran seni tari dari beberapa metode tersebut hampir bisa dilakukan dalam sekali pertemuan. Dari awal memperagakan atau memberikan contoh gerakan, pastilah guru akan menggunakan metode demonstrasi, kemudian untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran, menggunakan metode ceramah. Untuk selanjutnya disaat sesi diskusi, guru menggunakan metode diskusi. Namun metode-metode tersebut tetap digunakan pada saat kebutuhan saja, tidak harus selalu digunakan.

2.5.6 Media Pembelajaran dan Pengajaran

Media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia (Marshall McLuhan dalam Hamalik 2009:201). Pengertian media dalam arti sempit yaitu media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan di dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, dan objek-objek nyata dan kunjungan ke luar sekolah. (Hamalik 2009: 202)

2.5.7 Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber cetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu. Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif.

2.5.8 Langkah Kegiatan Pembelajaran

(Suparman 2012:245) langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu proses atau tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini penting dilakukan karena dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar dapat memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Urutan dalam kegiatan pembelajaran yaitu ada tiga tahapan antara lain: Tahap pendahuluan (*introduction*), tahap penyajian (*presentation*), dan yang terakhir adalah tahap penutup (*explanation*).

2.5.8.1 Tahap Pendahuluan (*introduction*)

Pada tahap awal atau persiapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. (Warsita, 2008:276). Artinya guru sebaiknya mempersiapkan peserta didik agar memperhatikan dan belajar secara sungguh sungguh selama tahap penyajian. Pada tahap ini guru biasa menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari peserta didik, kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hubungan materi tersebut dengan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir kegiatan.

2.5.8.2 Tahap Penyajian (*Presentation*)

Menurut Warsita (2008: 277), pada tahap penyajian ini merupakan proses pembelajaran yang utama atau inti kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi bagian-bagian berikut: Uraian (*explanation*) adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari peserta didik. Uraian ini baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal seperti penggunaan media gambar, benda sebenarnya, model, demonstrasi, simulasi dan sebagainya.

Pada saat memberikan uraian ini guru dapat menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya. Contoh (*example*) dan noncontoh (*nonexample*) adalah benda atau kegiatan yang ada disekitar peserta didik sebagai wujud materi pelajaran yang sedang diuraikan

baik bersifat positif maupun negatif. Maka guru perlu memberikan contoh dan noncontoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik jelas dan paham. Latihan (*exercise*) adalah kegiatan praktik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur yang masih abstrak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan peserta didik akan belajar aktif sehingga mudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Latihan yang dilakukan peserta didik ini harus diikuti dengan petunjuk, bimbingan, dan koreksi sehingga peserta didik benar-benar menguasainya.

2.5.8.3 Tahap Penutup (*test and follow up*)

(Suparman 2012 :250) tahap penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan instruksional. Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi kegiatan pelaksanaan tes hasil belajar, umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah tindak lanjut (*follow up*). (Warsita, 2008: 278). 1) pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut dengan tes formatif yang dapat diberikan secara lisan atau tertulis. 2) umpan balik (*feedback*) adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik.

Hal ini penting bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. 3) tindak lanjut (*follow up*) adalah berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah mengikuti tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Maksudnya, peserta didik yang memperoleh hasil tes formatif kurang harus mengulang mempelajari materi

tersebut. Sedangkan peserta didik yang sudah memperoleh nilai baik tes formatif, bisa meneruskan ke materi selanjutnya. Baik untuk memperdalam materi atau untuk mempersiapkan materi yang akan datang.

2.5.9 Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. (Arikunto, 2009:25). Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses pembelajaran. Efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek, yaitu: 1) bukti- bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem pembelajaran, dan 2) bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran itu. (Kustandi & Sutjipto, 2011: 142). Pengertian evaluasi lainnya dalam lingkup sekolah oleh Bloom (dalam Silverius 1991 : 5) adalah sebagai berikut.

“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine wheter in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”

(Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa).

Batasan lainnya mengenai evaluasi menurut Stufflebeam (dalam silverius, 1991: 6) adalah sebagai berikut.

“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut maka dapat dilakukan revisi program, pengajaran, pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, ini dapat berfungsi sebagai umpan balik yang terjadi antara siswa dan guru ataupun remedial pengajaran dan pembelajaran.

2.6 Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari mencakup apresiasi karya seni tari dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Oleh karena itu wawasan umum yang luas tentang tari dan bagaimana mengembangkan materi ajar tari, akan membantu guru dalam melaksanakan pencapaian kompetensi dasar seni siswa. Menurut Pekerti (2013: 1.26) tujuan pembelajaran seni di pendidikan formal bukanlah untuk melatih anak didik menjadi seorang seniman, akan tetapi menawarkan sejumlah pengalaman berkreasi seni akan mempertajam sensitivitas anak didik terhadap dunia material yang menjadikan dirinya lebih bisa menghargai lingkungannya.

Tujuan pembelajaran seni bertujuan mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap pengembangan kemampuan seni anak di tiap jenjang

pendidikan, menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik di tiap jenjang pendidikan, mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya lokal, juga global sebagai sarana pembentuk sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang *pluralistik* (majemuk). (Pekerti dkk 2013:1.26)

Selain tujuan pembelajaran seni tari, terdapat tiga prinsip dalam pembelajaran seni, *pertama* pembelajaran seni disekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifitasnya. *Kedua* pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya. *Ketiga* pembelajaran seni disekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan. (Jazuli, 2008: 141)

Sebagaimana yang dijelaskan pada tiga prinsip dalam pembelajaran seni, bahwa prinsip tersebut mengutamakan siswa untuk dapat bebas bereksplor dengan dirinya sendiri baik dengan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan dengan lingkungan disekitarnya, sehingga sangatlah positif dan sangat baik ketika siswa diberikan kebebasan-kebebasan tersebut dalam pembelajaran seni tari, secara alami siswa akan tergugah dari segi motivasi, maupun minat kesukaan terhadap pembelajaran seni tersebut.

Fungsi dari pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tak langsung oleh anak didik. Fungsi pembelajaran yang dapat dirasakan secara langsung adalah sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat serta bakat yang dimilikinya. Selain itu, melalui seni seorang anak dilatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan siswa akan terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan. (Pekerti dkk 2013:1.27)

2.6.1 Pengertian seni tari

Menurut Sugiharto (dalam pekerti, 2013: 1,5) Seni adalah fenomena yang kompleks. Batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti kurator, kritikus, pasar, pranata, paradigma akademis, kosmologi kultural, perubahan zaman, aliran filsafat, dan sebagainya. Dalam perkembangan selanjutnya dari asal kata seni muncul berbagai pengertian seni, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pengertian seni sebagai benda/karya seni atau hasil kegiatan diungkapkan antara lain oleh Jogannatha bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transendental atau spiritual.
2. Pengertian seni dipahami sebagai kemahiran sebagaimana di kemukakan oleh Aristoteles dimaksudkan bahwa seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh logika atau gagasan tertentu.

3. Pengertian seni sebagai kegiatan manusia diungkapkan oleh Leo Tolstoy bahwa seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain, sehingga mereka kejangkitan perasaan yang sama dan juga mengalaminya.

Demikianlah beberapa pengertian seni menurut oleh para filsuf dan pakar estetika. Dari pengertian seni tersebut, maka seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan kepekaan inderawi dan rasa, kemampuan kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi (Tim Estetika,2000:90). Tari menurut Soedarsono (dalam Pekerti, 2013: 5,3) menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Di dalam tari terkandung beberapa unsur-unsur, diantaranya adalah gerak, iringan, tata rias, tata busana, tata lampu, dan tata panggung. Seni tari telah menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk kepentingan artistik, hiburan dan pendidikan. Seni tari merupakan gabungan dari teknik dasar olah tubuh yang ditampilkan melalui rangkaian gerak tari oleh penari, tubuh merupakan media, instrument, atau alat dalam seni tari untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dan mendapatkan suatu hasil yang diharapkan.

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi. Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (Syafii, 2003:8).

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih.

Wirama dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu music iringan maupun irama gerakannya.

Wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengngat arti, maksud dan tujuan. Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan music menjadikan gerakan yang indah bias dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

2.7 Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai perubahan sikap itu bersifat konstan dan membekas. Menurut Hamalik, (2009: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Slameto, mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran. Sehingga yang menjadi ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah: perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, mencakup aspek tingkah laku.

Menurut Good dan Brophy, dalam proses belajar individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal yaitu yang berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal terkait

dengan kemampuan intelektual, kemampuan emosional, minat bakat, perhatian, keyakinan, keadaan fisik, motivasi dll. Faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, guru, kurikulum, metodologi, media pendidikan yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Hal yang paling mendasar dari konsep belajar adalah perubahan "*change*". Perubahan tersebut relatif permanen pada diri individu. Selain dengan pendapat tersebut bahwa belajar merupakan proses dimana terjadi perubahan melalui pengalaman, sebagai suatu proses penemuan yang secara relatif terjadi perubahan permanen dalam memperoleh pemahaman, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui tes hasil belajar atau sering disebut dengan achievement test hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh ketika siswa tersebut telah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar mengacu pada perolehan hasil kuantitatif dan kualitatif secara keterlibatan mental, emosi dan social dari siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

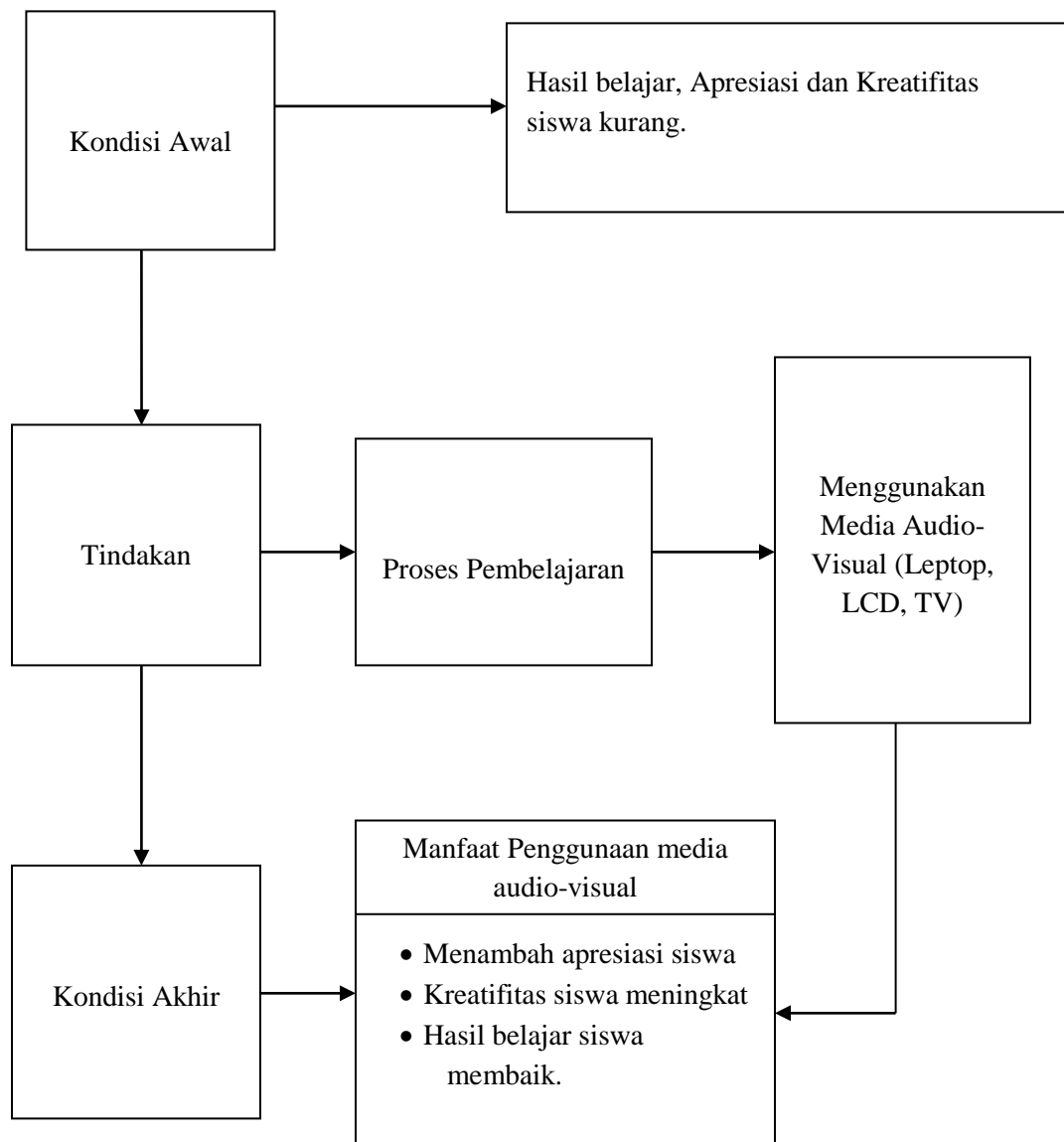
Senada dan Bloom, Sudrajat mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika.
- 2) Ranah afektif, sikap dan nilai atau mencakup kecerdasan emosional dan
- 3) Ranah psikomotor, keterampilan atau mencakup kecerdasan isual-spasial dan kecerdasan musikal.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk penguasaan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan.

Evaluasi serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang di ikutinya untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. (Hamalik,2009: 155).

2.8 Kerangka Berfikir.



Pada kondisi awal proses pembelajaran di SMAN 1 Boja sebelumnya tidak menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual, hal ini berdampak pada kreatifitas, apresiasi dan hasil belajar yang kurang baik. Setelah tersedianya media audio-visual dalam pembelajaran, membawa dampak yang positif bagi guru maupun siswa, dikarenakan media audio-visual merupakan alat yang berperan sebagai sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media audio-visual ini dalam proses pembelajaran apabila digunakan secara berkala maka akan terasa manfaatnya baik bagi guru maupun siswa, oleh guru maka dalam penyajian materi akan lebih kreatif dengan cara membuat ppt, penayangan video tari dll, selain dapat menambah kreatifitas guru juga dapat berdampak kepada siswa yakni dapat membawa iklim suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Manfaat dari penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran seni tari pada khususnya ini selain dapat menambah apresiasi siswa, tentu dapat menambah kreatifitas siswa. Sehingga hasil akhir yang akan dihasilkan dari pembelajaran tersebut berdampak pada kreatifitas siswa dan hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena untuk dapat melakukan penelitian yang baik dan benar seseorang peneliti perlu memperhatikan cara-cara penelitian atau lebih dikenal dengan metode penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti, sehingga memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Metode penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Metode penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan untuk menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini memiliki sifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini sering disebut dengan pendekatan naturalistik yang artinya pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu objek yang diteliti guna memberikan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Dengan data kualitatif kita dapat

mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang sekitar atau setempat dan dapat memperoleh penjelasan yang banyak dan sangat bermanfaat (Miles dan Huberman dalam Rohedi, 1992:1-2).

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan untuk menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dipahami, disimpulkan dan memberi gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dan manfaat penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran dengan media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Boja.

Penelitian pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitiannya adalah Pembelajaran Seni Tari pada kelas XI IPS . Sifat kualitatif penelitian mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran seni budaya kelas XI SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal yang dipaparkan sesuai dengan keadaan di lapangan.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. Dipilihnya lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Boja sudah menggunakan media audio visual (Proyektor, LCD), selain itu juga sudah mempunyai fasilitas ruang khusus dan kelengkapan menari untuk pelajaran seni budaya khususnya seni tari, dengan demikian penulis bisa memperoleh data yang tepat baik melalui wawancara dengan guru kesenian dan mengobservasi langsung di sekolah tersebut.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang penulis teliti adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal serta mengetahui bagaimana manfaat media audio visual dalam pembelajaran seni tari SMA Negeri 1 Boja kelas XI IPS. Pemilihan kelas XI IPS sebagai sasaran penelitian adalah dikarenakan adanya perbedaan yaitu pada kelas X dan XII tidak diajarkan materi tentang eksplorasi gerak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian, dibutuhkan suatu data. Data diperoleh dari atau melalui kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data

dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, kenyataan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan atas jawaban itu. Wawancara merupakan proses dimana penulis memperoleh keterangan lisan melalui bercakap-cakap. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan penting mengenai SMA Negeri 1 Boja

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap:

- 1) Kepala sekolah mengenai alasan proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tasi dengan menggunakan media audio-visual sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru seni tari tentang proses pembelajaran seni budaya tari dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dengan menggunakan (LCD, TV, Proyektor), mengenai metode yang digunakan, langkah-langkah dalam memberikan materi, prestasi peserta didik yang ingin dicapai dan kendala saat memberikan materi.
- 3) Siswa, tentang proses pembelajaran seni tari dan alasan mengapa menyukai pelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual.

3.3.2 Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto. 2010:199). Penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung atau tidak langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung letak, situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Boja serta bagaimana suasana ketika proses pembelajaran seni tari berlangsung. Kegiatan observasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran tari di kelas meliputi guru mengajar peserta didik, metode yang digunakan, media yang digunakan, hasil yang dicapai oleh peserta didik maupun guru dan manfaat penggunaan media audio-visual serta hambatan dalam penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran seni tari pada khususnya.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam responden. Data yang dimaksud adalah informasi mengenai kondisi umum SMAN 1 Boja yang terdiri dari: Gambaran umum tentang SMA N 1 Boja, keadaan guru, keadaan siswa, media pembelajaran seni tari, metode pembelajaran seni tari. lingkungan sekolah, proses pembelajarannya, beserta sarana dan prasarana sekolah. Observasi kegiatan belajar seni tari di SMA N 1 Boja yang terdiri dari: tahapan sebelum proses pembelajaran (mengetahui program tahunan (PROTA), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan

pembelajaran (RPP), SIABUS, tahapan pelaksanaan pembelajaran tari (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup), tahapan akhir pembelajaran (evaluasi dan pemberian tugas kepada peserta didik). Observasi dilakukan 5 kali dengan mengamati guru mengajar seni tari di kelas XI IPS.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto,2010: 198). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data atau dokumen yang dianggap penting seperti silabus dan RPP guru seni tari, serta jumlah guru, karyawan TU dan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Boja.

Peneliti juga mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SMA N 1 Boja tampak dari sisi muka, foto beberapa kaset tari yang dimiliki, gambaran ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran, gambaran suasana saat pembelajaran seni tari, foto vcd tari sebagai media pembelajaran, foto-foto yang diambil berhubungan dengan proses belajar mengajar seni tari di SMA N 1 Boja.

Penulis menggunakan metode dokumentasi agar mudah untuk diadakan pengecekan dan lebih dapat dipercaya mengenai datanya serta dapat dipakai sebagai dasar penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru dalam pembelajaran tari melalui media audio visual. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif, data yang sudah terkumpul kemudian di reduksi, disajikan dan dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal berwujud kata-kata untuk mencapai verifikasi. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:135).

Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

3.4.1 Reduksi data

Peneliti memilih data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah mendapat pilihan data yang tepat, peneliti mengeliminasi data yang dianggap tidak perlu. Adapun tahap-tahap reduksi data sebagai berikut:

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun catatan mengenai berbagai hal, termasuk dengan aktivitas serta proses-proses. Dengan demikian data yang telah

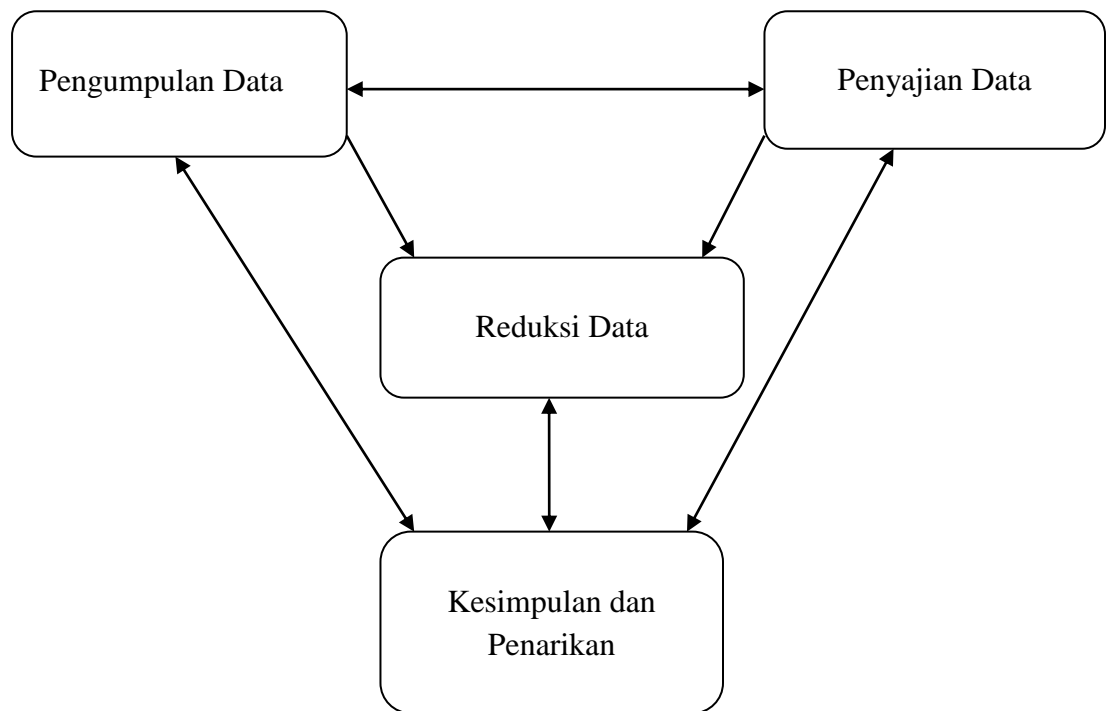
direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2 Penyajian data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi banyak jumlahnya kedalam bentuk yang disederhanakan.

3.4.3 Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses penyajian data, kemudian diadakan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Proses Analisis Data (Matthew B, Milles & A. Michael Huberman, 1992: 20).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moelong, 1990:178). Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, teknik triangulasi. Teknik inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data. Teknik triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber yang menggunakan metode dalam pengumpulan

data. Teknik ini meliputi tiga unsur penting dalam mendukung keabsahan data, yaitu.

3.5.1 Sumber

Mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informan untuk mendapat derajat kepercayaan adanya informasi dan kesamaan pandangan serta pemikiran. Sumber data yang akan diperoleh dari pembelajaran seni tari melalui media audio visual di SMA Negeri 1 Boja, kepala sekolah, guru, dan siswa. Data yang sudah didapat akan ditriangulasikan dengan sumber yang ada kemudian dibandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moelong, 2010:330).

3.5.2 Metode

Yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini penulis memilih teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori. Hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

3.5.3 Teori

Peneliti menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis, karena tidak mungkin peneliti hanya menggunakan satu teori untuk dapat

memeriksa derajat data informasi. Setelah memakai teori dari berbagai sumber selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa teori dan didukung dengan data- data yang sudah ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses penggunaan media audio-visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Boja ini dimulai dengan menyiapkan peralatan media audio-visual seperti laptop, VCD pembelajaran, speaker, LCD dll, dalam mempersiapkan alat-alat ini tidaklah mengurangi waktu pembelajaran, dikarenakan guru telah mempersiapkan sebelum para siswa memasuki ruang kelas, sehingga dapat secara efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

Manfaat dengan digunakannya media audio-visual pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMA Negeri 1 Boja, baik penggunaan laptop, LCD, type, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menggunakan LCD, laptop ternyata dapat meningkatkan antusias belajar siswa, penyampaian materi dengan PPT dapat diulang-ulang sesuai keperluan sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa, hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dan imajinasi-imajinasi siswa berkembang dengan melihat video sehingga kreativitas-kreativitas siswa menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa yang akan disampaikan oleh peneliti. Saran tersebut akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Saran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

5.2.1 Sekolah

Perkembangan teknologi yang semakin cepat tentunya menuntut semua pengguna komputer lebih kreatif memanfaatkan fasilitas perangkat multimedia yang dapat mendukung proses kerja. Untuk itu disarankan agar pihak sekolah memberikan fasilitas dan mengadakan peningkatan pengetahuan dalam bidang teknologi menggunakan laptop.

Sekolah juga hendaknya lebih mengoptimalkan pengeluaran Rencana Anggaran Belanja Sekolah, sehingga peralatan yang rusak bisa diganti dengan cepat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat kembali berjalan dengan optimal, selain itu penambahan prasarana ruang kaca juga perlu disediakan agar mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan praktek.

5.2.2 Guru

Guru hendaknya lebih aktif memfasilitasi kebutuhan siswa, salah satunya dengan menyediakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, Dalam menjelaskan materi guru sebaiknya menggunakan alat peraga agar siswa lebih mudah memahami materi dan suasana belajar lebih menyenangkan, dan guru juga harus belajar mengikuti perkembangan teknologi era modern ini.

5.2.3 Siswa

Siswa seharusnya duduk yang sopan dan tidak ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, dalam pembelajaran siswa juga harusnya lebih berani, aktif, selalu mendengarkan dengan serius dalam pembelajaran dan rajinlah belajar baik dirumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Dananjaya, Utaomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Dyah, Pramastuti. 2011. *Pembelajaran Seni tari Menggunakan Media Audio-Visual di SMP Negeri 1 Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Sinar Grafika.
- Hartono, Bambang. 2010. *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru atau Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*. Semarang: Widya Karya Press.
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu. 2013. *Proses Pembelajaran Seni tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kosasi, Rafflis & Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Matthew, Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- 2007. *Menyemai Benih Teknologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moedjiono, Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moeliono, Anton M. (ed). 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Depdikbud.
- Mugiarso, dkk. 2011. *Bimbingan Dan Konseling: Semarang*: UNNES Press.
- Sadiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Salim, Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sudjana, Nana & Rivai Ahmad. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Lembaga Pendidikan IKIP Bandung.
- Sukardi.2008. *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutomo, dkk. 2009. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Suparman, Alwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi.

1.1 Objek Observasi.

- 1.1.1 SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal.
- 1.1.2 Persiapan pembelajaran yaitu Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 1.1.3 Pelaksanaan proses pembelajaran dengan media audio-visual di dalam kelas.
- 1.1.4 Manfaat penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

2.1 Wawancara Kepala Sekolah.

- 2.1.1 Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Boja?
- 2.1.2 Bagaimana struktur organisasi SMA Negeri 1 Boja?
- 2.1.3 Berapa jumlah guru di SMA Negeri 1 Boja?
- 2.1.4 Berapa jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Boja?
- 2.1.5 Berapa jumlah siswa di SMA Negeri 1 Boja tahun ajaran 2014-2015?
- 2.1.6 Apa visi dan misi berdirinya SMA Negeri 1 Boja?
- 2.1.7 Apakah bapak mendukung dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual?
- 2.1.8 Apakah bapak yakin dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik?
- 2.1.9 Apakah bapak pernah mengadakan pembinaan kepada guru terutama dengan hal menggunakan media audio-visual agar guru menjadi lebih profesional?
- 2.1.10 Apakah bapak menganjurkan kepada semua guru untuk selalu menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran?

2.2 Wawancara dengan guru bidang studi seni tari.

- 2.2.1 Apa tujuan ibu guru menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran seni tari?
- 2.2.2 Dalam hal apa saja ibu menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran seni tari?
- 2.2.3 Apakah ada perbedaan saat mengajar tidak menggunakan media audio-visual dengan menggunakan media audio-visual?
- 2.2.4 Persiapan apa saja yang ibu guru lakukan sebelum pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual dilaksanakan?
- 2.2.5 Materi apa yang diberikan dalam pembelajaran seni tari?
- 2.2.6 Setiap hari apa sajakah pembelajaran seni tari di SMA negeri 1 Boja dilaksanakan?
- 2.2.7 Metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual?
- 2.2.8 Media apa saja yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran seni tari selain media (TV, Sound) ?
- 2.2.9 Bagaimana evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio Visual?
- 2.2.10 Apa faktor pendukung yang terdapat dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual?
- 2.2.11 Apa faktor penghambat yang terdapat dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual?
- 2.2.12 Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah menggunakan media audio-visual dalam proses pembelajaran?
- 2.2.13 Bagaimana strategi ibu guru untuk mengatasi masalah yang dapat menghambat pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual?

2.3 Wawancara dengan Siswa.

- 2.3.1 Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran seni tari menggunakan media Audio Visual?
- 2.3.2 Apa yang menarik dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual?
- 2.3.3 Apakah pembelajaran seni tari dengan menggunakan media Audio Visual dapat menambah pemahaman terhadap pembelajaran seni tari?
- 2.3.4 Media apa saja yang guru gunakan pada saat pembelajaran dilakukan didalam kelas?
- 2.3.5 Apakah adik mendukung dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual?
- 2.3.6 Apakah adik pernah merasa bosan dengan pembelajaran menggunakan media audio-visual?



Foto SMA Negeri 1 Boja bagian depan
(Dokumentasi 12 Februari 2015)



Foto gedung utama SMA Negeri 1 Boja
(Dokumentasi 12 februari 2015)



Foto Ruang kelas tampak depan
(Dokumentasi 12 februari 2015)



Foto Gerbang masuk sekolah
(Dokumentasi 12 februari 2015)



Foto Mushola SMA Negeri 1 Boja
(Dokumentasi 12 februari 2015)



Foto Ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Boja
(Dokumentasi Februari 2015)



Foto Ruang Tata Usaha (TU)
(Dokumentasi Februari 2015)



Foto lapangan Upacara SMA Negeri 1 Boja
(Dokumentasi Februari 2015)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA NEGERI 1 BOJA.
 Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
 Kelas/Semester : XI/Satu
 Peminatan : Ilmu – ilmu Sosial (IIS)
 Materi Pokok :Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya
 Alokasi Waktu : 4 x 4 JP

A. Kompetensi Inti

1. KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasardan Indikator

1. KD. 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. KD. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
 KD. 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
 KD. 2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya.
3. KD. 3.1 Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik prosedur dalam proses berkarya tari

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian proses berkarya tari.
 2. Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur dalam proses berkarya tari.
 3. Mengidentifikasi jenis musik iringan dalam proses berkarya tari.
 4. Mengidentifikasi gerak dalam proses berkarya tari dilingkungan tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.
 5. Mengidentifikasi bentuk penyajian dalam proses berkarya tari daerah tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain .
 6. Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis dalam proses berkarya tari.
4. KD. 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan.

Indikator:

1. Menyampaikan contoh tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
2. Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
3. Menampilkan rangkaian gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses membaca, mendengarkan, mengamati, menanyakan dan berdiskusi peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian proses berkarya tari.
2. Menjelaskan teknik, konsep dan prosedur dalam proses berkarya tari.
3. Menjelaskan jenis musik iringan dalam proses berkarya tari.
4. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

Melalui proses mencari contoh, merangkai, membandingkan, dan berdiskusi tentang gerak dasar tari peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi jenis musik dalam proses berkarya tari.
2. Mengidentifikasi gerak tari dilingkungan tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.
3. Mengidentifikasi bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain.
4. Melaporkan secara tertulis mengenai sinopsis gerak dasar tari.
5. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.

Melalui proses penampilan rangkaian gerak tari dan pembuatan sinopsis gerak tari peserta didik dapat:

1. Menyampaikan contoh gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan
2. Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.
3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

D. Materi Pembelajaran

Fakta

1. Karya tari tradisional
2. Karya tari tradisional klasik
3. Karya tari tradisional kerakyatan
4. Karya tari Nusantara
5. Karya tari kreasi
6. Karya tari kontemporer.

Konsep

1. Definisi seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Iringan musik secara auditif mendukung kesan visual yang ada.
2. Definisi eksplorasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu bentuk tari, tetapi lebih untuk memotivasi dan merangsang penemuan-penemuan gerak baru, yang nantinya melalui tahap komposisi akan menghasilkan bentuk tari.

Prinsip

- a. Gerak imitatif : Adalah gerakan tari yang dilakukan sebagai hasil dari eksplorasi gerak yang ada dalam alam ini selain gerak manusia. Misalnya gerakan hewan tertentu, tumbuhan, atau benda lain yang memiliki ciri gerakan tertentu.
- b. Gerak imajinatif : Adalah gerak rekayasa manusia dalam bentuk suatu tarian. Terdiri dari gerak maknawi dan gerak murni.
- c. Gerak maknawi : Adalah gerak tari yang mengandung arti atau mempunyai maksud tertentu. Gerak tersebut biasanya memiliki ciri khas yang mudah dimengerti oleh penonton. Misalnya gerak menolak, melamun, mengiyakan, dan sebagainya.
- d. Gerak murni : Adalah gerak yang tidak mengandung arti, namun masih mengandung unsur keindahan gerak. Gerak ini dibuat semata-mata agar suatu tarian tampak indah.

- e. Wirama tandak : Adalah wirama yang ajeg (tetap) dan murni dengan ketukan dan aksan yang berulang-ulang dan teratur.
- f. Wirama bebas : Adalah wirama yang tidak selalu memiliki ketukan dengan aksan yang berulang-ulang dan teratur.

Prosedur

Langkah-langkah dalam proses berkarya tari.

1. Komposisi

Suatu karya tari dapat dinikmati dengan baik apabila sudah dikomposisikan menjadi satu kesatuan garapan yang utuh. Artinya garapan karya tari tersebut mengandung unsur utama, unsur penunjang dan elemen-elemen komposisi tari. Sedang yang termasuk ke dalam elemen-elemen komposisi tari antara lain:

a. Desain Lantai

Yang dimaksud dengan desain lantai atau *floor design* ialah garis-garis di lantai yang dibentuk oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang terbentuk oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung.

b. Desain Atas

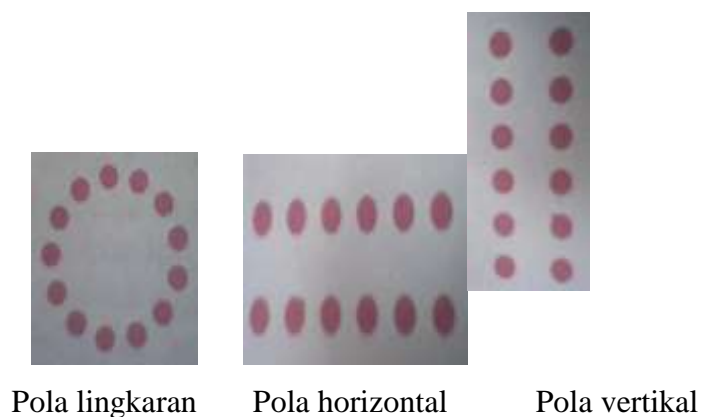
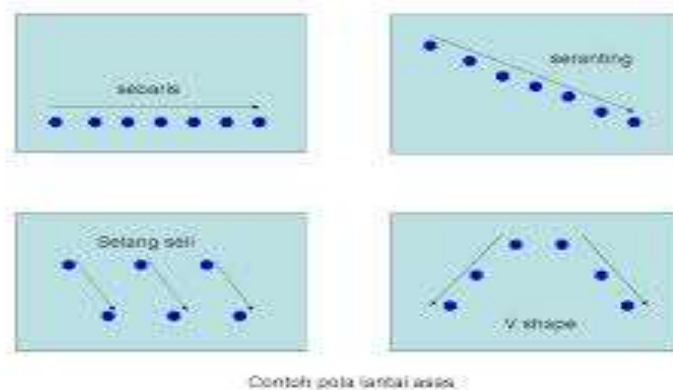
Desain atas atau *air design* adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai.

Ada 12 desain atas yang masing-masing memiliki sentuhan emosional tertentu terhadap penonton.

- a. Datar. Desain datar adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif.
- b. Dalam. Desain dalam adalah desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak memiliki perspektif dalam.
- c. Vertikal. Desain vertikal adalah desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah.
- d. Horizontal. Desain horizontal adalah desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis horizontal.

- e. Kontras. Desain kontras adalah desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota-anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu bila dilanjutkan.
- f. Statis / zig zag. Desain statis ialah desain yang menggunakan pose-pose yang sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak.
- g. Lurus. Yang dimaksud dengan desain lurus adalah desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso, dan lengan.
- h. Lengkung. Desain lengkung adalah desain dari badan anggota-anggota badan lainnya menggunakan garis-garis lengkung.
- i. Spiral. Desain spiral adalah desain yang menggunakan lebih dari satu garis lengkung yang searah pada badan dan anggota badan.
- j. Tinggi. Desain tinggi ialah desain yang dibuat pada bagian dari dada penari ke atas. Bagian ini memiliki sentuhan intelektual dan spiritual yang kuat.
- k. Medium. Desain medium atau tengah adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada ke bawah sampai pinggang penari.
- l. Rendah. Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai.

Contoh gambar



c. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain, dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Elemen tari yang paling enak dirasakan adalah dinamika. Dinamika bisa diwujudkan dengan berbagai teknik. Pergantian level yang diatur tinggi, rendah dapat melahirkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat dan sebaliknya, pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat dan sebaliknya, pergantian cara menggerakkan badan atau anggota badan dengan gerak yang patah-patah dan mengalir bergantian dan sebaliknya, semua itu dapat menimbulkan dinamika.



perpindahan dari level sedang
ke level rendah



perpindahan dari level sedang
ke level tinggi

d. Komposisi Kelompok

Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang seling, dan *canon* atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain akan lebih memisahkan koreografi. Selain itu bentuk-bentuk desain kelompok tersebut masing-masing memiliki kekuatan menyentuh perasaan penonton yang khas.

- a. Secara singkat desain *unison* (serempak) akan memberikan kesan teratur. Desain *unison* yang menggunakan desain lantai huruf V atau ^ terbalik memberikan kesan intelektual dan manis. Sedangkan yang menggunakan desain lantai lingkaran akan memberikan kesan spiritual.
- b. Desain *balanced* atau berimbang pada koreografi kelompok ialah desain yang membagi sejumlah penari menjadi dua kelompok yang sama, masing-masing ditempatkan pada dua desain lantai yang sama di atas stage bagian kanan dan bagian kiri. Desain ini memberikan kesan teratur dan kesan isolasi pada masing-masing kelompok. Kesan teratur ini tercapai bila masing-masing selain menggunakan desain lantai yang sama, juga menggunakan desain atas dan desain musik yang sama.

- c. Desain *broken* atau terpecah, setiap penari memiliki desain lantai dan desain atas sendiri. Dengan *broken* ini memberikan kesan isolasi dari tiap-tiap penari. Desain *broken* menuntut kecermatan dari koreografer terhadap masing-masing penari, sebab komposisi ini mirip dengan komposisi dari beberapa komposisi solo.
- d. Desain *alternate* atau selang-seling adalah desain yang menggunakan pola selang-seling pada desain lantai, desain atas atau desain musik. Setiap desain lantai, baik yang lurus, lengkung, lingkaran maupun sig-sag, dapat digarap menjadi desain kelompok *alternate* dengan membuat selang-seling pada desain atasnya.
- e. Desain *canon* atau bergantian setiap penari menari bergantian dengan yang lain secara susul menyusul. Desain ini memberikan kesan isolasi pada masing-masing penari, tetapi juga memberikan kesan teratur. Untuk koreografi kelompok desain *canon* ini sangat baik dipergunakan untuk masuk dan keluar *stage*.



contoh gerak rampak



contoh gerak berimbang



contoh gerak selang-seling

contoh gerak terpecar



contoh gerak canon

2. Tahapan berkarya

Dalam latihan ini, gerakan-gerakan yang sifatnya meniru alam (natural), baik manusia itu sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun yang lain-lain. gerakan yang ditirukan tidak saja terbatas kepada hal-hal yang hidup, namun juga benda-benda mati, seperti air, api, awan, dan sebagainya. Beberapa tahapan di dalam membuat tari antara lain:

a. Eksplorasi

Eksplorasi dalam tari adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang akan dijadikan sumber ide gerak dalam tari. Pengamatan dapat dilakukan terhadap alam lingkungan, kehidupan sehari-hari, binatang, buku cerita dan lain-lain.

Dalam dunia seni, pengamatan dibagi menjadi dua, yaitu 1) pengamatan internal dan 2) pengamatan eksternal.

1) Pengamatan secara internal yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam diri si pencipta dengan tidak melalui objek di luar dirinya. Misalnya: mengingat-ingat, menghayal, membayangkan, melamun, dan lain-lain.

Eksplorasi internal dapat dijadikan sumber ide yang akan digarap dalam kegiatan berkarya

2) Pengamatan secara eksternal yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang pencipta tari dengan cara langsung menggunakan objek-objek di luar dirinya. Misalnya: merasakan, meraba dan melihat.

b. Improvisasi

Improvisasi adalah cerminan dari rasa sensitivitas seorang manusia untuk mampu mendayagunakan dengan baik ‘aksi dan reaksi’ dalam tubuhnya sendiri.

Improvisasi akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas kemampuan manusianya sudah mencukupi . Dibutuhkan sebuah kerangka yang kokoh dan terkonsep dengan baik agar improvisasi bisa bergerak lincah leluasa yang akhirnya dapat menemukan dan mengisi ruang-ruang yang tersedia .

E. Metode Pembelajaran

1. Eksplorasi
2. Diskusi
3. Presentasi
4. Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

LCD Projector

Tape recorder

Video karya seni tari tradisional, klasik, kreasi, dan kontemporer.

2. Alat/Bahan

Busana tari,

Alat rias,

Peralatan iringan tari,

Peralatan panggung

3. Buku Sumber

Buku Paket Seni Budaya Kelas XI,

Buku-buku lain yang relevan,

Informasi melalui media cetak dan internet,

Video karya seni tari, serta sumber lain yang relevan.

G. Langkah Kegiatan Pembelajaran.

Setelah merefleksi pengalaman peserta didik tentang karya-karya seni tari yang pernah mereka lihat, peserta didik saling bertanya secara lisan tentang macam-macam karya seni tari yang pernah mereka lihat. Selanjutnya peserta didik

membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur serta melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari. Peserta didik saling bertanya tentang ragam gerak tari berdasarkan teknik, konsep, prosedur dan berbagai macam musik iringan ragam gerak dasar tari. Peserta didik dibagi dalam 5 (lima) kelompok dan diminta untuk mengumpulkan informasi tentang proses berkarya tari, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Selama proses pembelajaran dilakukan pembimbingan dan penilaian aktifitas peserta didik.

Setelah merefleksi pengalaman peserta didik tentang proses penampilan karya seni tari, peserta didik saling bertanya secara lisan tentang bahan dan alat serta teknik, konsep, dan prosedur dalam penampilan karya seni tari. Kemudian peserta didik mengamati proses pertunjukan karya seni tari melalui media audio visual, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang langkah-langkah penampilan karya seni tari. Peserta didik secara individu diminta untuk merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai dengan minatnya. Kemudian peserta didik membandingkan karya sendiri dengan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya, mengenai: teknik, konsep, dan prosedur serta iringan yang terkandung di dalamnya. Pada kelompoknya masing-masing peserta didik saling berdiskusi tentang rangkaian gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan. Selama proses pembelajaran dilakukan pembimbingan dan penilaian aktifitas peserta didik.

Setelah mereview tentang proses berkarya tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur, peserta didik saling menanya tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil rancangan gerak tari yang telah mereka buat. Peserta didik saling menanya tentang ide/gagasan dan konsep yang akan mereka buat. Masing-masing peserta didik menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan dengan menggunakan bahan dan alat yang sudah dibawa. Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian keterampilan menggunakan alat dan bahan serta ide/gagasan dalam berkarya.

Setelah mereview tentang pembuatan sinopsis proses berkarya tari sesuai dengan tari yang diperagakan secara sederhana, peserta didik saling mengamati kesesuaian antara isi sinopsis dengan hasil karya seni tari yang telah mereka buat. Kemudian peserta didik di bagi dalam kelompok sesuai dengan jenis karya seni tari yang telah mereka buat. Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mempresentasikan sinopsis karya seni tari yang telah mereka buat. Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian pengetahuan dan sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka.

Pertemuan Kesatu:

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/ Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi pengalaman peserta didik tentang karya-karya seni tari yang pernah mereka lihat. • Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lisan tentang macam-macam karya seni tari yang pernah mereka lihat. • Peserta didik mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya seni tari. 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dari berbagai sumber belajar tentang ragam gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Peserta didik melihat tayangan video tentang berbagai karya seni tari • Guru mengamati dan menilai aktifitas peserta didik. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling bertanya tentang proses berkarya tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Peserta didik saling bertanya tentang berbagai macam musik iringan ragam tari. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi dalam 5(lima) kelompok. • Peserta didik dalam kelompok diminta untuk mengumpulkan informasi tentang contoh gerak tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan. • Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian. • Guru menilai sikap peserta didik dalam kerja kelompok dan presentasi serta membimbing diskusi mereka. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Peserta didik membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal peserta didik dengan daerah lain • Peserta didik membandingkan musik iringan gerak tari di lingkungan 	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>tinggal peserta didik dengan daerah lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok berdiskusi tentang gerak tari, bentuk penyajian tari dan musik iringan tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur • Guru membimbing dan menilai aktifitas peserta didik dalam berdiskusi. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh • Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas peserta didik dalam berdiskusi. 	
<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan pengertian proses berkarya tari • Guru bersama peserta didik menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur ragam gerak tari • Guru bersama peserta didik menyimpulkan musik iringan gerak tari • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari proses penampilan karya seni tari serta mengidentifikasi bahan dan alat yang dibutuhkan • Guru menugaskan kepada peserta didik membawa bahan dan alat yang dibutuhkan dalam merangkai berbagai gerak dasar tari untuk pertemuan berikutnya 	15 menit

Pertemuan Kedua:

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi pengalaman peserta didik tentang proses penampilan karya seni tari. • Menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Bertanya secara lisan tentang bahan dan alat dalam penampilan karya seni tari. • Bertanya secara lisan tentang teknik, konsep, dan prosedur dalam 	15 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>penampilan karya seni tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari tahu dan saling menanyakan tentang proses penampilan karya seni tari. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati proses pertunjukan karya seni tari melalui media audio visual • Guru mengamati dan menilai aktifitas peserta didik. <p>Menanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling bertanya tentang langkah-langkah penampilan karya seni tari • Guru mengamati, membimbing dan menilai aktifitas peserta didik. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara individu diminta untuk menentukan salah satu contoh gerak dasar tari sesuai dengan minatnya. • Masing-masing peserta didik diminta untuk merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai dengan minatnya • Guru menilai proses dan sikap peserta didik dalam merangkai karya seni tari serta memberikan bimbingan. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membandingkan karya sendiri dengan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya, mengenai: teknik, konsep, dan prosedur serta iringan yang terkandung di dalamnya • Pada kelompoknya masing-masing peserta didik saling berdiskusi tentang gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan. • Pada kelompoknya masing-masing peserta didik saling berdiskusi tentang berbagai macam musik iringan gerak dasar tari. • Guru membimbing dan menilai aktifitas peserta didik dalam berdiskusi. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik dalam kelompoknya menyampaikan hasil rangkaian gerak dasar tari dan data-data informasi yang diperoleh • Guru mengamati, menilai serta membimbing aktifitas peserta didik dalam berdiskusi. 	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan proses penampilan karya seni tari • Guru bersama peserta didik menyimpulkan langkah-langkah menampilan karya seni tari • Guru bersama peserta didik menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur serta iringan dalam penampilan karya seni tari • Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai macam pertunjukan karya seni tari serta mengidentifikasi teknik, konsep, dan prosedur serta iringannya • Guru menugaskan kepada peserta didik untuk menentukan salah satu karya seni tari yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya • Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membawa busana tari, alat rias tari dan peralatan iringan tari. 	15 menit

Pertemuan Ketiga:

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan • Menagih bahan dan alat yang diperlukan dalam penampilan karya seni tari sesuai pilihannya • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Menanyakan tentang macam-macam karya seni tari serta bahan dan alat yang dibutuhkan. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling mengamati tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil sketsa dan rancangan yang telah mereka buat. • Guru mengamati dan menilai aktifitas peserta didik. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik saling menanya tentang kesesuaian bahan dan alat yang telah mereka bawa dengan hasil rancangan gerak dasar tari yang telah mereka buat. • Peserta didik saling menanya tentang ide/gagasan dan konsep yang 	70 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>akan mereka buat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati, membimbing dan menilai aktifitas peserta didik. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan. • Masing-masing peserta didik menggunakan bahan dan alat sesuai prosedur yang benar. • Guru menilai keterampilan peserta didik dalam menampilkan rangkaian gerak dasar tari. • Guru menilai ide/gagasan dalam berkarya serta memberi bimbingan. 	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama peserta didik menyimpulkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan serta ide/gagasan dalam berkarya seni tari. • Memberikan tugas untuk membuat sinopsis gerak dasar tari sesuai dengan tari yang diperagakan secara sederhana. 	10 menit

H. Penilaian.

1. Jenis/teknis penilaian

Penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok dan kerja individu, presentasi, dan laporan/sinopsis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui merangkai berbagai gerak dasar tari sesuai dengan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan (sesuai pilihannya).

2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan kinerja presentasi dengan fokus penilaian pada: komunikasi, sistematika penyajian, wawasan, keberanian, antusias dan penampilan.

Instrumen penilaian praktek dengan menggunakan rubrik penilaian praktek dengan fokus utama pada kesesuaian teknik, konsep, prosedur, penggunaan bahan dan alat, komposisi dan nilai estetika.

Instrumen observasi penilaian sikap kerja kelompok menggunakan lembar pengamatan dalam hal sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin. Instrumen observasi penilaian sikap kerja individu menggunakan lembar pengamatan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya.

Instrumen observasi penilaian sikap kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.

I. Sumber/Referensi.

- Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA
- Informasi melalui internet
- Informasi melalui media audio visual
- Video pertunjukan tari
- Ensiklopedi tari Indonesia
- Website : www.psb-psma.org

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Boja

Boja, 05 Juli 2014
Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

ASARI, S.Pd
NIP. 196311211989011002

TUHUNINGSIH,SH.,MH
NIP.196510281990032008

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DAFTAR NAMA KELOMPOK PRAKTEK KELAS XI

Kelompok 1:

1. Arinda Risang Ayu
2. Cantika Erna yulianti
3. Christa Cahaya P A
4. Dian Ekavianti F
5. Anggit Bayu Wulandari

Kelompok 2:

1. Deni Ariyanti
2. Dinda Zafira A
3. Dwi Listiyani
4. Firda Dinika
5. Granantyas A

Kelompok 3:

1. Alfin Indrawan
2. Angga Tri Atmaja
3. Hesti Apriliani
4. Lutviani akida
5. Ida Rahma P

Kelompok 4:

1. Bambang Gunarso
2. Gatha Falaq
3. Ghofar Almas
4. Nadela D S
5. Nirmala D K
6. Novanda Ainur

Kelompok 5:

- | | | |
|--------------|-------------------|-------------------|
| 1. Lindung A | 3. Surya Muhammad | 5. Dwiki Al |
| 2. Iqbal S | 4. Setyo Wibowo | 6. Bayu Wicaksono |

DAFTAR NILAI PRAKTEK KELAS XI

No	NIS	Nama	NP 1	NP2	NP3
1	5843	Alfin Indrawan	2.90	3.05	3.15
2	5849	Angga Tri Atmaja	2.83	3.05	3.05
3	5850	Anggit Bayu Wulandari	3.00	3.00	3.15
4	5860	Arinda Risang Ayu	3.05	3.30	3.33
5	5868	Bambang Gunarso Saputro	3.00	3.00	3.16
6	5875	Cantika Erna Yulianti	2.90	3.00	3.23
7	5876	Christa Cahaya Puspa Arum	3.00	3.25	3.25
8	5884	Deni Ariyanti	2.85	3.15	3.27
9	5889	Dian Ekavianti Fefant	2.90	3.05	3.13
10	5900	Dinda Zafira Arumdani	3.00	3.0	3.13
11	5906	Dwi Listyani	2.80	3.20	3.27
12	5907	Dwiki Al Fauzi	3.00	3.07	3.10
13	5931	Firda Dinika Abidin	3.00	3.20	3.27
14	5938	Gatha Falaq Fazazi	2.90	3.00	3.10
15	5939	Ghofar Almas Rafiqi	2.83	3.07	3.18
16	5943	Granantyas Asminia	3.00	3.00	3.10
17	5949	Hesti Apriliani	3.00	3.18	3.23
18	5952	Ida Rahma Putri	2.90	3.05	3.30
19	5960	Iqbaal Setyowicaksono	2.90	3.00	3.25
20	5978	Lindung Ainanda	3.00	3.05	3.20

21	5982	Lutviani Akida	3.00	3.28	3.30
22	6005	Nadela Demira Syaifa	2.93	3.05	3.13
23	6011	Nirmala Dentha Kamalalyahita	3.00	3.28	3.30
24	6013	Novanda Ainur Rizqoh	2.90	3.10	3.25
25	6058	Setyo Wibowo	2.85	3.15	3.20
26	6064	Surya Muhammad	2.90	3.00	3.05
27	6068	Bayu Wicaksono	2.80	3.93	3.10



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BOJA

Jalan Raya Bebengan No. 203 D. Telp. (0294) 571089 Fax. (0294) 572063
Website : smansaboja.sch.id Email : mail@smansaboja.sch.id
KENDAL

Kode Pos : 51381



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/402 /SMANI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : KARTIKA ADE WIJAYA
2. NIM : 2501411007
3. Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian "Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal", pada SMA Negeri 1 Boja yang dilaksanakan pada 16 Juni 2015 s.d. 4 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Boja, 5 Agustus 2015
Kepala Sekolah
Kebasek Bidang Kurikulum,

WIDYANTO, M.Pd.
Pembina
NIP. 19631030 198601 1 002

SILABUS

Sekolah : SMA N 1 Boja

Kelas/ Semester : XI/ Gasal

Mata pelajaran : Seni Budaya (tari).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari	Eksplorasi gerak tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur. Mendengarkan berbagai musik iringan tari. Mengamati tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. Menanyakan berbagai macam musik iringan tari <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari contoh tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan. Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan. Mendiskusikan gerak tari berdasarkan konsep, 	<p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan deskripsi gerak dasar tari hasil eksplorasi <p>Tes praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempergelarkan gerak tari sesuai dengan hitungan hasil eksplorasi. Membuat rangkaian gerak tari hasil eksplorasi. 	5 minggu	<p>Buku teks pelajaran seni budaya kelas XI</p> <p>Video pertunjukan tari</p> <p>Ensiklopedia tari indonesia</p> <p>Hawkins, Alma, 1990. Mencipta lewat tari, terj. Sumandiyo hadi, ISI, Yogyakarta</p>

		<p>teknik, dan prosedur sesuai iringan.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Membandingkan gerak tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan konsep, teknik dan prosedur• Membandingkan bentuk penyajian gerak tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain.• Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain. <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Menampilkan rangkaian gerak tari berdasarkan konsep,teknik dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi.• Membuat tulisan deskripsi tari berdasarkan hasil evaluasi konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya tari.			
--	--	---	--	--	--

<p>3.2 Mengevaluasi karya tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estesisnya</p>	<p>Eksplorasi gerak tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estesisnya sesuai iringan.</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dari berbagai sumber belajar tentang tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis dan nilai estesis • Mendengarkan berbagai musik iringan tari • Mengamati tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis dan nilai estesis sesuai dengan iringan. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estesis. • Menanyakan berbagai macam musik iringan tari. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari contoh tari berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estesis sesuai iringan • Merangkai berbagai gerak tari sesuai dengan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estesis sesuai iringan. • Mendiskusikan gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan • Mendiskusikan berbagai macam musik iringan 	<p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kritik tari berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estesisnya minimal 500 kata. <p>Tes Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mmpergelarkan tari bentuk sesuai dengan hitungan • Membuat tari bentuk sesuai iringan 	<p>5 minggu</p>	<p>Buku teks pelajaran seni budaya kelas XI</p> <p>Humprey, Doris, 1983. Seni menata tari, terj. Sal Murgiyanto, dewan kesenian jakarta, jakarta.</p> <p>Video pertunjukan Tari.</p>
---	---	--	--	-----------------	--

		<p>tari.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan fungsi, simbol, jenis, dan nilai estetis.• Membandingkan bentuk penyajian gerak dasar tari daerah tempat tinggal siswa dengan daerah lain.• Membandingkan musik iringan tari di lingkungan tinggal siswa dengan daerah lain. <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Menampilkan rangkaian gerak dasar berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai hasil eksplorasi.• Membuat kritik tari.			
--	--	---	--	--	--

